

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat tinggal (rumah) dari masing-masing informan penelitian. Informan sumber data adalah orangtua dari anak dengan gangguan komunikasi dan anak dengan gangguan komunikasi yang berusia antara tiga sampai enam tahun.

Dalam penelitian ini informan/ subyek ditentukan atau ditunjuk secara *purposive* yaitu penentuan informan sebagai sumber data didasari pertimbangan dan adanya tujuan tertentu. Adapun penentuannya sebagai berikut: informan merupakan orangtua yang mempunyai anak dengan gangguan komunikasi, anak dengan gangguan komunikasi berusia antara tiga sampai enam tahun, anak dengan gangguan komunikasi bukan akibat ketunarunguan. Pertimbangan atau alasan mengapa anak yang dipilih anak yang berumur antara tiga sampai enam tahun adalah *pertama*, karena pada usia ini semestinya anak sudah dapat merespon komunikasi sederhana, *kedua*, anak usia ini dalam masa perkembangan komunikasi yang cepat, *ketiga*, kebanyakan anak belum memasuki usia sekolah dasar, dan *keempat*, dalam melaksanakan tugas perkembangannya anak masih sangat memerlukan keterlibatan orangtua untuk intervensi dan stimulasi.

## **B. Desain Penelitian**

Nazir (2009:84) menyatakan bahwa "desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Maka desain dalam penelitian ini direncanakan dan dirancang menggunakan dua tahap penelitian, dimana setiap tahap memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan pada tahap satu adalah untuk memotret kondisi objektif kemampuan anak dengan gangguan komunikasi, kondisi objektif orangtua dan intervensi dini yang dilakukan saat ini. Dan tujuan dari tahap kedua adalah merumuskan program pelatihan orangtua untuk intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi.

### **1. Tahapan I adalah Tahap Pendahuluan**

Tahap pendahuluan diawali dengan adanya permasalahan yang dihadapi orangtua anak dengan gangguan komunikasi dalam intervensi dini anaknya di rumah dan masih adanya potensi-potensi yang masih dapat dikembangkan. Dan hal ini ditindaklanjuti dengan memotret kebutuhan orangtua dan kondisi kemampuan orangtua dalam intervensi anaknya serta kondisi objektif anak tersebut. Peneliti memotret kondisi objektif atau penampilan nyata kebutuhan orangtua dalam rangka intervensi anak dengan gangguan komunikasi dan kondisi objektif anak dengan gangguan komunikasi berumur antara tiga sampai enam tahun. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

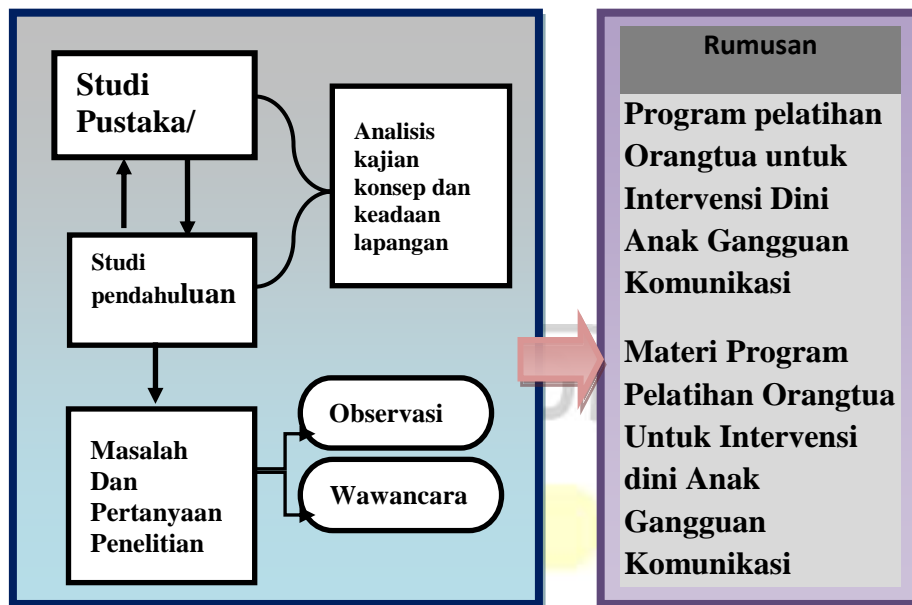
- a. Mengumpulkan data kondisi objektif anak dengan gangguan komunikasi pada saat ini dengan teknik wawancara terhadap orangtua dan jika ada

orang terdekat lainnya, serta observasi partisipatif dilakukan terhadap anak.

- b. Mengumpulkan data tentang kondisi objektif orangtua dalam intervensi dini anak dengan gangguan komunikasi saat ini, upaya yang telah dilakukan saat ini, faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambatnya dengan wawancara orangtua dan teknik observasi pada saat orangtua sedang melakukan intervensi pada anak.

## **2. Tahapan II adalah Tahap Merumuskan Program Pelatihan Orangtua**

Tahapan ini bertujuan untuk menganalisis data kualitatif hasil temuan di lapangan, studi *literature*, analisis permasalahan kebutuhan orangtua dalam intervensi anak dengan gangguan komunikasi dan tinjauan konseptual digunakan sebagai dasar untuk merumuskan program. Program yang dimaksudkan adalah berupa program pelatihan orangtua untuk intervensi anak dengan gangguan komunikasi. Selanjutnya setelah mendapatkan rumusan program, peneliti melakukan validasi desain program. Validasi dilakukan sebagai salahsatu cara untuk mengetahui kelayakan dari program yang telah dirumuskan. Adapun alur penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebagai seorang peneliti sangat perlu untuk menentukan metode yang akan digunakannya, sebab metode berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sukmadinata (2010:52) “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Kemudian Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan kedua pernyataan di atas yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur

yang ditempuh dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian dengan judul “**Program Pelatihan Orangtua untuk Intervensi Dini Anak dengan Gangguan Komunikasi**” ini merupakan sebuah produk hipotetik yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat analisis dari kebutuhan orangtua dan anak dengan gangguan komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek alamiah tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi memotret kondisi objektif apa adanya, mengkonstruksi dan menganalisa selanjutnya mendeskripsikan jawaban-jawaban informan menjadi lebih bermakna.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data pada sebuah penelitian sangatlah berkaitan dengan instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data di lapangan. Hal ini seperti yang diungkapkan Zuriah (2009) bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.” Selanjutnya seperti yang dikemukakan Nasution (Sihadi, 2007:54) bahwa ‘penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya’. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: 1. pedoman observasi; 2. pedoman wawancara; 3. Pedoman asesmen informal.

1. Pedoman Observasi,

Instrumen ini terdiri dari pedoman observasi komunikasi orangtua dan anak, Pedoman observasi perlakuan orangtua terhadap anak, pedoman observasi sikap orangtua,

2. Pedoman wawancara,

Instrumen ini terdiri dari: pedoman wawancara kepada orangtua mengenai kondisi anaknya, pedoman wawancara tentang pemahaman orangtua mengenai perkembangan anak, pedoman observasi kondisi objektif anak dengan gangguan komunikasi.

3. Pedoman Asesmen informal

Instrumen ini dibuat mengikuti tugas perkembangan yang seharusnya dilalui oleh setiap anak (*milestones*). Dilakukan dengan lebih banyak observasi ataupun tes terhadap anak.

**Tabel 3.1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No.	Aspek	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Kondisi Objektif Anak dengan gangguan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Komunikasi Pra bicara/ nonverbal ( Amy M. Wetherby &amp; Barry M,1999) (Demchack,2002)</li> <li>b. Komunikasi Reseptif</li> <li>c. Komunikasi Ekspresif</li> <li>d. Interaksi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Observasi</li> <li>Pedoman wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak</li> <li>Orangtua</li> </ul>
2.	Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman terhadap kemampuan komunikasi yang dimiliki anak</li> <li>b. Sikap orangtua terhadap keadaan anak (Kubler Ross)</li> <li>c. Perlakuan terhadap anak (gaya pengasuhan) (Baumrind)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman wawancara</li> <li>Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua</li> <li>Orangtua</li> </ul>
3.	Intervensi Dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya intervensi dini yang dilakukan orangtua sendiri</li> <li>b. Minta bantuan orang lain (terapis. Guru, dll)</li> <li>c. Hasil yang didapati saat ini</li> <li>d. Faktor pendukung</li> <li>e. Faktor penghambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua</li> </ul>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Rumusan Program Pelatihan Orangtua**  
**Untuk Intervensi Dini Anak Dengan Gangguan Komunikasi**

Aspek	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
Program Pelatihan orangtua	<b>Prosedur</b> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi  Rush, Shelden and Hanft (2003)	Penyusunan rumusan program	Draft program	Kondisi objektif di lapangan dan studi pendahuluan /pustaka
	<b>Silabus Bahan Ajar</b> a. Perkembangan anak b. Perkembangan bahasa, bicara dan komunikasi c. Mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan anak d. Sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak e. Intervensi dini f. Merencanakan intervensi pada anak g. Role play h. Pencatatan data i. Praktek intervensi kepada anak j. Materi Praktis untuk sehari-hari	Penyusunan rumusan Materi	Draft program	Validasi ahli



### E. Teknik Pengumpulan Data

Berkenaan dengan penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi berperan serta dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi pada saat anak dan orangtua berkomunikasi, keadaan rumah, mainan yang digunakan, dan perilaku anak.
2. Teknik wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada orangtua, dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai setiap perolehan data dari catatan-catatan observasi. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan cara melihat, memeriksa, membandingkan, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema yang bermakna yang muncul dalam data penelitian (Frechtling&Sharp, 1997).

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2011:246), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi.

- 1) *Reduksi data* adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang tercantum dalam transkrip wawancara.
- 2) *Penyajian data*, analisis data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan

terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk sajian data yang berupa tabel.

- 3) *Penarikan konklusi dan verifikasi*, penarikan konklusi dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bloland (1992: 4) bahwa verifikasi di dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan reliabilitas dan validitas di dalam penelitian kuantitatif. Dia mengemukakan, "*Verification performs for qualitative research what reliability and validity perform for quantitative research*". Di dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan validitas adalah kepastian bahwa konklusi yang ditarik dari data itu dapat dipercaya, dapat dipertahankan, dijamin kebenarannya, dan mampu bertahan terhadap penjelasan alternatif.

#### **G. Validasi Data**

Di dalam sebuah penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiono, 2011:270).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. meningkatkan ketekunan dalam mengamati interaksi anak dengan gangguan komunikasi dan orangtuanya, aktivitas-aktivitas yang diberikan oleh orangtua terhadap anak, dengan meningkatkan ketekunan ini penulis melakukan pengecekan kembali apakah data

yang telah ditemukan salah atau tidak, 2. triangulasi teknik, mengecek data tentang kemampuan anak dengan gangguan komunikasi dengan wawancara mendalam ke orangtua, melihat catatan intervensi yang dilaksanakan (dokumentasi) dan observasi terhadap anak, 3. Berdiskusi dengan teman sejawat.





